

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek yang besar dalam hal merubah sikap dan pemikiran orang lain terutama individu. Hal ini disebabkan, biasanya pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini termasuk dalam komunikasi yang paling banyak dilakukan, karena pihak pemberi informasi dapat berinteraksi dengan orang yang menjadi lawan bicara.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan.

Komunikasi adalah hal penting dalam permainan futsal. Karena selain mengandalkan fisik dan skill, komunikasi dalam permainan futsal sama pentingnya bagi kesuksesan klub. Futsal adalah olahraga bola sepak namun memiliki ukuran lapangan yang lebih kecil dan dimainkan di dalam ruangan. Pada dasarnya memang futsal mengadopsi dari sepak bola lapang besar, perbedaanya dari jumlah pemain yang lebih sedikit dibanding sepak bola lapangan besar.

Futsal sudah menjadi tontonan yang digemari oleh semua kalangan, tidak ada batasan untuk menyaksikan pertandingan futsal, tidak melihat dari status sosial, agama, negara, budaya, kultural dan ideologi, semua akan bersatu dengan bergabung dalam menyaksikan pertandingan futsal. Futsal merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Spanyol, yaitu ‘futbol dan sala’. Futbol artinya sepakbola dan sala artinya ruangan. Futsal dipercaya lahir dan populer di sebuah negara kecil di Amerika latin.

Futsal merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap pertandingannya, masing-masing terdiri dari lima orang pemain, salah satu di antaranya adalah penjaga gawang. Spesifikasi lapangan dan bola pada regulasi permainan futsal berbeda dibandingkan dengan sepakbola. Regulasi permainan futsal sengaja dibuat ketat oleh FIFA (Federation Internationale de Football Association) agar para pemain lebih menjunjung nilai fairplay, serta untuk meminimalisir atau menghindari resiko cedera. Alasannya adalah karena isi regulasi lapangan permainan futsal yang bukan terbuat dari rumput, melainkan terbuat dari kayu atau lantai parkit serta bahan buatan lainnya, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi para pemain ketika sedang berlangsung pertandingan.

Dunia olahraga adalah contoh kecil dalam sebuah kehidupan yang di dalamnya ada unsur aktivitas sosial yang terjadi. Sebagai contoh, seorang pelatih futsal, seorang pelatih futsal tentu saja dituntut untuk dekat dengan pemainnya, karena pelatih dianggap sebagai orang tua selama pemain tersebut berlatih. Seorang pelatih tentu saja

tahu karakteristik tiap-tiap anak didiknya itu, tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan layaknya seorang anak dengan orang tuanya di rumah. Interaksi tersebut bisa terjadi dalam sebuah komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari tiap-tiap praktisi olahraga, yakni keberhasilan latihan dan prestasi olahraga.

Komunikasi interpersonal seorang pelatih tidak akan tercapai tujuannya apabila pelatih tidak dapat menyampaikan maksudnya dengan baik. Begitu juga dengan pemain, apabila komunikasi disampaikan pada saat kondisi tidak kondusif maka tujuannya tidak akan maksimal. Pelatih mengirimkan sebuah pesan atau perintah berupa verbal dan nonverbal kepada pemain. Perintah atau pesan yang disampaikan kemudian dilakukan oleh pemain dengan seketika apabila tidak terdapat gangguan. Gangguan dapat berasal dari pelatih, dari pemain, maupun dari luar. Gangguan yang berasal dari pelatih seperti intonasi yang kurang jelas, besar kecilnya suara, maupun jelas atau tidaknya penyampaian pesan. Gangguan dari pemain bisa saja berasal dari kondisi masing-masing pemain seperti lelah, kurang memperhatikan, maupun kurang memahami isi pesan dalam sebuah latihan yang nantinya menjadi faktor yang penting dalam sebuah keberhasilan dalam sebuah pertandingan.

Latihan merupakan hal yang harus dilakukan dengan keseriusan, sehingga nantinya akan menghasilkan prestasi yang maksimal. Komunikasi memiliki peranan penting selama proses berlatih, karena dengan adanya komunikasi yang baik seorang pelatih futsal dapat mengerti apa yang dibutuhkan pemainnya, begitupun sebaliknya

pemain juga dapat mengerti apa yang diharapkan dari seorang pelatih untuk mencapai prestasi maksimal.

Keberhasilan latihan dan prestasi olahraga adalah suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap praktisi olahraga. Hampir semua pelatih maupun pemain mengharapkan latihan yang telah dilakukan akan berhasil dengan adanya prestasi.

Mayasari futsal adalah sebuah klub futsal di Bandung yang sudah berdiri sejak tahun 2016. Pada awalnya klub ini hanya untuk pria, namun seiring berjalannya waktu perkembangan olahraga futsal di Indonesia juga meningkat, tidak mau kalah dengan pria, sekarang wanita mulai tertarik dengan olahraga futsal. Lalu Mayasari membuat klub wanitanya sendiri dengan nama Mayasari Futsal Mojang dihuni oleh pemain wanita dari berbagai usia dari 13 tahun sampai 20 tahun.

Perbedaan usia dari masing - masing pemain Mayasari Futsal Mojang menyebabkan perlu sebuah komunikasi yang tepat dalam sebuah situasi latihan maupun pada saat evaluasi setelah latihan terhadap para pemain. Komunikasi interpersonal dianggap perlu digunakan dan dikuasai oleh seorang pelatih dalam berkomunikasi kepada pemain saat latihan di dalam lapangan maupun interaksi diluar lapangan.

Peneliti memilih komunikasi interpersonal pelatih dengan pemain AMF Mojang, karena peneliti tertarik dari latar belakang pemainnya yang berbeda. Selain itu, adanya peningkatan prestasi dari tahun ke tahunnya menambah ketertarikan

peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai komunikasi interpersonal di tim ini dalam meningkatkan prestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat suatu judul penelitian yaitu **“Komunikasi interpersonal Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang Club (Studi Deskriptif Mengenai Komunikasi interpersonal Antara Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang Club Kota Bandung dalam meningkatkan prestasi tim)”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah makro dari penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi interpersonal Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang Club (Studi Deskriptif Mengenai Komunikasi interpersonal Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang Club Kota Bandung dalam Meningkatkan Prestasi Tim)?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah ditentukan, Peneliti mengaplikasikan Efektivitas Komunikasi Interpesonal dalam pandangan humanistik menurut **De Vito**. maka dapat diangkat pertanyaan mikro

sebagai berikut. Bagaimana **Keterbukaan (Openness)** Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim?

1. Bagaimana **Empati (Empathy)** Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim?
2. Bagaimana **Sikap Mendukung (Supportiveness)** Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim?
3. Bagaimana **Sikap Positif (Positiveness)** Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim?
4. Bagaimana **Kesetaraan (Equality)** Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim?

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang di rumuskan oleh peneliti mengenai **Komunikasi interpersonal Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim** adalah sebagai berikut.

1.3.1 MAKSUD PENELITIAN

Maksud penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan atau menjelaskan secara mendalam mengenai persoalan yang peneliti teliti tentang Komunikasi interpersonal Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang dalam Meningkatkan Prestasi Tim.

1.3.2 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai bentuk dari rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian untuk:

1. Mengetahui **Keterbukaan (Openness)** Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim.
2. Mengetahui **Empati (Empathy)** Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim.
3. Mengetahui **Sikap Mendukung (Supportiveness)** Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim.
4. Mengetahui **Sikap Positif (Positiveness)** Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim.
5. Mengetahui **Kesetaraan (Equality)** Pelatih dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang *Club* dalam Meningkatkan Prestasi Tim.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 KEGUNAAN TEORITIS

Secara Teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu komunikasi secara umum dan khususnya pada komunikasi Interpersonal. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya di ruang lingkup ilmu komunikasi.

1.4.2 KEGUNAAN PRAKTIS

1. Kegunaan Bagi Peneliti:

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan kontribusi dalam menambah berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti juga sebagai aplikasi ilmu tentang komunikasi yang selama ini dipelajari peneliti.

2. Kegunaan Bagi Akademik:

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keputusan mengenai komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain serta dijadikan literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama.

3. Kegunaan Bagi Pemain:

Hasil dari Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi serta memperluas wawasan pemain mengenai pelatih didalam sebuah pertandingan futsal.

4. Kegunaan Bagi Mayasari Futsal Mojang *Club*:

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi Akademi Mayasari Futsal sebagai referensi dan evaluasi dalam meningkatkan prestasi tim.